

EFEKTFITAS KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DASAR DI KOTA LUBUKLINGGAU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI GURU

Doni Pestalozi¹, Agusni Effendi², Ahmad Gawdy Prananosa³, Benni Arianto⁴
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3,4}
ahmadgawdynano@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar di Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan partisipasi guru. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, dewan guru, staf sekolah, dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan demokratis dengan mengedepankan keterbukaan, komunikasi dua arah, dialogis, dan musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta melibatkan guru, staf, dan komite sekolah dalam penyelesaian berbagai persoalan sekolah. Penerapan kepemimpinan tersebut mampu meningkatkan partisipasi aktif guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan sekolah. Simpulan, bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah efektif dalam meningkatkan partisipasi guru dan mendukung terciptanya iklim sekolah yang kondusif bagi kemajuan sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Demokratis, Kepala Sekolah, Partisipasi Guru, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of democratic leadership of elementary school principals in Lubuklinggau City in increasing teacher participation. The research method used was a qualitative approach with phenomenology. The research subjects consisted of principals, teachers, school staff, and the school committee. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman interactive model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that principals implement democratic leadership by prioritizing openness, two-way communication, dialogue, and deliberation in decision-making, and involving teachers, staff, and the school committee in resolving various school issues. This leadership implementation was able to increase active teacher participation in school planning, implementation, and development. In conclusion, the principal's democratic leadership is effective in increasing teacher participation and supporting the creation of a school climate conducive to school progress.

Keywords: Democratic Leadership, Principal, Teacher Participation, Elementary School

PENDAHULUAN

Gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif mendengarkan keluhan dan informasi dari bawahannya. Selain itu, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi. Sebagai kepala sekolah, pengambilan keputusan sekolah juga ditetapkan dengan sistem demokrasi terlebih dahulu. Dengan mengadopsi gaya kepemimpinan demokratis ini, menciptakan sekolah yang kondusif sehingga budaya organisasi dan iklim sekolah yang terbangun membuat seluruh warga

sekolah bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah (Mirsa, 2024). Penerapan kepemimpinan demokratis telah memberikan dampak yang positif. Bawahan merasa lebih termotivasi, terlibat, dan bertanggung jawab yang lebih memungkinkan terhadap pekerjaan. Produktivitas bawahan meningkat, kepuasan kerja meningkat, dan mereka merasa dihargai dan diakui oleh manajemen. Rekomendasi yang diajukan untuk peningkatan kepemimpinan demokratis adalah meningkatkan komunikasi dan transparansi, melibatkan karyawan dalam perencanaan strategis, membangun keterampilan kepemimpinan partisipatif, mendorong kolaborasi dan kerja tim, serta melakukan evaluasi dan umpan balik yang rutin. Penelitian ini membahas tentang pentingnya kepemimpinan demokratis untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, memotivasi, dan memberdayakan bawahan untuk mendapatkan kinerja yang lebih optimal (Rachmadani, 2023).

Adapun hasil penelitian Aditya (2025) yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berjalan dengan baik. Strategi yang dilakukan meliputi pemberian reward, kedisiplinan guru, pembinaan dan pelatihan, kepercayaan tinggi kepada bawahan, perencanaan terjadwal untuk pengembangan profesi, intervensi dalam manajemen dan proses pembelajaran. Gaya kepemimpinan demokratis yang mengedepankan kolaborasi, partisipasi aktif, dan komunikasi terbuka mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan kompetensi siswa. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini cenderung lebih berhasil dalam membangun hubungan yang harmonis dengan guru, siswa, dan masyarakat, sehingga mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik. Selain itu, kepemimpinan demokratis mendorong peningkatan inovasi dalam pembelajaran dan pembinaan karakter siswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang relevan untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan (Sofan, 2025).

Hasil penelitian Sahuri (2013) kepala sekolah seorang pemimpin demokratis yang berfungsi sebagai katalisator untuk mempercepat dinamisme dan kerjasama, demi pencapaian tujuan organisasi. Kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi guru untuk berkerja dengan maksimal, tidak dapat terlepas dari penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang paling besar, bahwasanya gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan prediktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja guru (Gunawan, 2011). Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu determinan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan demikian gaya kepemimpinan dapat dijadikan prediktor terhadap kinerja guru (Rai, 2011).

Peran kepala sekolah sangatlah diharapkan dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan teknik manajerial karena maju mundurnya suatu sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah (Karweti, 2011). Kepala sekolah memberikan motivasi guru untuk berkinerja dengan baik. serta meningkatkan dan memelihara motivasi mengajar guru, agar motivasi mengajar guru tetap dapat ditingkatkan dan konsisten dari waktu ke waktu karena motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan makna yang dibangun oleh subjek penelitian terkait efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses kepemimpinan, pola komunikasi, pengambilan keputusan, serta keterlibatan warga sekolah yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dipahami melalui

pengalaman langsung para pelaku di lingkungan sekolah dasar. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi relevan dan mendalam terkait praktik kepemimpinan demokratis di sekolah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, dewan guru, staf sekolah, dan komite sekolah dasar di Kota Lubuklinggau. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan sekolah, serta memiliki pengalaman langsung dalam interaksi kepemimpinan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pola kepemimpinan kepala sekolah, interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan staf, serta situasi pengambilan keputusan di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan komite sekolah guna menggali informasi terkait keterbukaan komunikasi, keterlibatan dalam musyawarah, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta dampak kepemimpinan demokratis terhadap partisipasi guru. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen sekolah, notulen rapat, program kerja, serta arsip lain yang relevan dengan pelaksanaan kepemimpinan dan partisipasi guru. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir.

Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data dengan cara memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara simultan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas lapangan terkait efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dari berbagai subjek penelitian dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang sangat mempertimbangkan kondisi bawahan dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah dalam mengambil keputusan tentunya melibatkan bawahan dalam hal ini guru dan staf serta komite sekolah dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang diambil dapat dengan tepat untuk penyelesaian persoalan sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni sebagai berikut:

“saya sebagai kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis tentunya yang saya utamakan adalah azas keterbukaan dan komunikasi kepada bawahan agar keputusan yang saya ambil benar-benar dapat menjadi solusi dalam penyelesaian masalah sekolah”

Azas keterbukaan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan demokratis di sekolah, artinya setiap warga sekolah berhak untuk memberikan pendapatnya, sehingga warga sekolah merasa diperhitungkan dalam pengambilan keputusan sekolah, dan disamping itu juga komunikasi sangatlah penting untuk saling memberika informasi yang tepat, sehingga kebijakan kepala sekolah dapat terlaksana dengan baik. Hasil wawancara dengan dewan guru, yakni sebagai berikut:

“memang betul kepala sekolah kami sangat terbuka dalam menyelesaikan persoalan sekolah, sehingga keputusan yang diambil memang benar-benar dapat menyelesaikan masalah sekolah, kami sebagai bawahan sangatlah dihargai dalam memberikan pendapat untuk kemajuan sekolah”

Kepala sekolah tidak bisa bekerja sendiri dalam memajukan sekolah, perlu dukungan guru dan staf sekolah, sehingga warga sekolah dapat dengan semangat untuk memajukan sekolah, maka dari itu sangatlah diperlukan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru di sekolah, sehingga warga sekolah dapat dengan bersemangat dalam memajukan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf sekolah yakni sebagai berikut:

“memang ya kepala sekolah melakukan komunikasi dengan baik kepada kami selaku staf sekolah dalam menjalankan tugas sekolah, sehingga apapun tugas sekolah yang diperintahkan kepala sekolah dapat kami jalankan dengan baik”

Pengambilan keputusan sangatlah penting dilakukan dengan baik dan kepala sekolah dalam mengambil keputusan sangatlah perlu memperhatikan masukan dari bawahan, sehingga apa yang diinginkan oleh bawahan dapat menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah dalam membuat keputusan, karena bawahan memiliki hak untuk berpendapat, namun jika kepala sekolah mengambil keputusan sendiri, maka keputusan yang diambil tidak akan menjawab persoalan-persoalan sekolah sehingga menjadi solusi, namun dapat menjadi masalah besar bagi kemajuan sekolah. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni sebagai berikut:

“memang betul kepala sekolah kami sangat terbuka dalam menyelesaikan persoalan sekolah, sehingga keputusan yang diambil memang benar-benar dapat menyelesaikan masalah sekolah, kami sebagai bawahan sangatlah dihargai dalam memberikan pendapat untuk kemajuan sekolah”

Kepala sekolah tidak bisa bekerja sendiri dalam memajukan sekolah, perlu dukungan guru dan staf sekolah, sehingga warga sekolah dapat dengan semangat untuk memajukan sekolah, maka dari itu sangatlah diperlukan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru di sekolah, sehingga warga sekolah dapat dengan bersemangat dalam memajukan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf sekolah yakni sebagai berikut:

“memang ya kepala sekolah melakukan komunikasi dengan baik kepada kami selaku staf sekolah dalam menjalankan tugas sekolah, sehingga apapun tugas sekolah yang diperintahkan kepala sekolah dapat kami jalankan dengan baik”

Komunikasi dua arah sangatlah penting dalam pelaksanaan demokratisasi sekolah, dengan komunikasi dua arah artinya kepala sekolah tidak hanya memberikan perintah dan tugas saja, namun bawahan dalam hal ini guru juga dapat memberikan masukan-masukan dan saran yang baik untuk kemajuan sekolah, sehingga keluhan dan pikiran bawahan dapat diterima dengan baik oleh kepala sekolah, hal ini sangatlah penting dilakukan kepala sekolah, agar demokratisasi sekolah dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan staf sekolah, yakni sebagai berikut:

“kami selaku bawahan selalu dilibatkan dalam penyelesaian sekolah, melalui kegiatan diskusi, sehingga persoalan-persoalan sekolah dapat kami bahas dengan baik dan dapat dicarikan solusinya”

Diskusi sangatlah penting dalam penyelesaian sekolah, namun dalam kegiatan diskusi penting dilakukan komunikasi dengan baik, menghargai pendapat dan etika sangat dijunjung tinggi, kegiatan diskusi untuk membahas persoalan-persoalan sekolah, sehingga persoalan sekolah dapat terselesaikan dengan baik, beradu argumen hal yang biasa dalam pelaksanaan diskusi, dengan adu argumen, maka semua pihak dapat mengetahui semua persoalan-persoalan sekolah dapat dicarikan solusi dalam penyelesaiannya. Hasil wawancara dengan komite sekolah, yakni sebagai berikut:

“saya selaku komite selalu melakukan komunikasi yang baik dan rutin kepada kepala sekolah terutama untuk kemajuan sekolah dengan komunikasi, maka terjadi dialogis antara saya dengan kepala sekolah tentang kemajuan sekolah”

Perbedaan pendapat adalah hal yang biasa dalam penyelesaian sekolah, tentunya dengan banyak perbedaan pendapat sangatlah penting untuk memutuskan kebijakan dan persoalan sekolah, dengan perbedaan pendapat melahirkan ide-ide dan pendapat yang baru sehingga, dalam memutuskan sesuatu tentang kemajuan sekolah, dapat dengan mudah untuk memilih pendapat dan ide yang terbaik dalam penyelesaian persoalan sekolah. Persoalan sekolah sangatlah banyak sekali, sehingga membutuhkan ide-ide dan pendapat yang jitu dalam penyelesaiannya. Hasil wawancara dengan staf sekolah yakni sebagai berikut:

“kami selaku bawahan selalu dilibatkan dalam penyelesaian sekolah, melalui kegiatan diskusi, sehingga persoalan-persoalan sekolah dapat kami bahas dengan baik dan dapat dicarikan solusinya”

Diskusi sangatlah penting dalam penyelesaian sekolah, namun dalam kegiatan diskusi penting dilakukan komunikasi dengan baik, menghargai pendapat dan etika sangat dijunjung tinggi, kegiatan diskusi untuk membahas persoalan-persoalan sekolah, sehingga persoalan sekolah dapat terselesaikan dengan baik, beradu argumen hal yang biasa dalam pelaksanaan diskusi, dengan adu argumen, maka semua pihak dapat mengetahui semua persoalan-persoalan sekolah dapat dicarikan solusi dalam penyelesaiannya. Hasil wawancara dengan komite sekolah, yakni sebagai berikut:

“saya selaku komite selalu melakukan komunikasi yang baik dan rutin kepada kepala sekolah terutama untuk kemajuan sekolah dengan komunikasi, maka terjadi dialogis antara saya dengan kepala sekolah tentang kemajuan sekolah”

Dalam memajukan sekolah tidak bisa hanya kepala sekolah saja yang berperan dan bekerja, serta memiliki inisiatif dalam memajukan sekolah, sekolah juga perlu dukungan dan inovasi ataupun inisiatif dari warga sekolahnya, maka dari itu pentingnya kepala sekolah untuk memberikan kesempatan kepada warga sekolah terutama guru dan staf sekolah untuk memberikan masukan-masukkan yang inovatif terhadap kemajuan sekolah kedepannya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni sebagai berikut:

“saya selaku kepala sekolah sering memberikan kesempatan terbaik bagi guru dan staf sekolah untuk memberikan saran dan kritik tentang kemajuan sekolah, namun saran dan kritik yang sifatnya membangun”

Komunikasi merupakan faktor penting dalam merangsang guru dan staf sekolah untuk memberikan ide dan masukkannya tentang kemajuan sekolah, dengan komunikasi yang baik kepala sekolah akan melakukan dialog kepada guru tentang persoalan sekolah, kepala sekolah berdiskusi untuk kemajuan sekolah, sehingga semua warga sekolah terutama guru dan staf sekolah akan terlibat langsung dalam diskusi tentang kemajuan sekolah, namun jika

kepala sekolah tidak melakukan komunikasi yang baik, maka guru dan staf sekolah tidak akan mengerti dan paham apa yang menjadi keinginan kepala sekolah untuk memajukan sekolah. Hasil wawancara dengan guru di sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang komunikasi sangatlah penting untuk diskusi dalam memajukan sekolah, kepala sekolah dapat mendengarkan aspirasi kami sebagai warga sekolah dalam memajukan sekolah”

Setiap guru memiliki keahlian dan kemampuan masing-masing, maka dari itu kepala sekolah harus memperhatikan dan mempertimbangkan keahlian dan latar belakang pendidikan guru dalam menjalankan tugasnya, namun jika kepala sekolah tidak memperhatikan kemampuan dan latar belakang pendidikan guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, maka akan berakibat fatal dalam kesuksesan guru dalam mengajar di dalam kelas, guru merupakan faktor kunci terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, jika guru dalam menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan bidang keahliannya, maka guru tersebut akan gagal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“saya sangatlah memperhatikan latar belakang pendidikan dan kemampuan guru dalam pemberian tugas mengajar, karena hal ini sangatlah penting demi kesuksesan proses belajar dan mengajar di dalam kelas”

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas dengan baik sangatlah penting, sebab kesuksesan siswa dalam belajar sangatlah tergantung kepada guru mengajar di dalam kelas, namun jika kepala sekolah menempatkan guru yang kurang berkompeten dalam bidangnya, maka hal ini sangatlah mempengaruhi terhadap kesuksesan proses belajar dan mengajar di dalam kelas, disamping latar belakang pendidikan yang tepat, kemampuan guru dalam menerapkan gaya pembelajaran yang bervariasi sangatlah penting juga, karena siswa memiliki kemampuan dan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga menuntut guru untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang bervariasi pula. Hasil wawancara dengan salah seorang guru yakni sebagai berikut:

“saya mendapatkan tugas sesuai dengan kemampuan dan skill yang saya miliki, sehingga dalam menjalankan tugas saya sebagai tenaga pengajar dan pendidik dapat berjalan dengan baik, hal ini sangatlah mempengaruhi dalam kesuksesan siswa dalam belajar di dalam kelas”.

Setiap guru tentunya memiliki kesulitan dan permasalahan dalam menjalankan tugasnya, sehingga terkadang dapat berdampak negatif terhadap proses pelaksanaan proses belajar dan mengajar di dalam kelas, maka dari itu sangatlah penting bantuan dari kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah untuk menrahjkan dan bahkan mencari solusi yang terbaik untuk permasalahan yang sedang dihadapkan oleh guru, atau kepala sekolah membukan ruang diskusi untuk memecahkan persoalan tersebut secara bersama-sama, kepala sekolah tidak bisa mengabaikan persoalan ini, sehingga dapat berdampak negatif terhadap proses belajar dan mengajar di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni sebagai berikut:

“saya selalu memperhatikan kondisi dan keadaan setiap guru dan staf sekolah, sebab terkadang mereka membutuhkan bantuan saya untuk menyelesaikan persoalan mereka masing-masing, tentunya persoalan tentang pelaksanaan tugas di sekolah”

Masing-masing setiap guru tentunya memiliki persoalan masing-masing, sehingga perlu diselesaikan dan jangan berlarut-larut agar tidak berdampak terhadap proses belajar dan mengajar di dalam kelas, guru harus profesional jika menghadapi persoalan, maka guru tetap menjalankan tugasnya dengan baik, bukan malah menampakkan kendala dan persoalannya di depan siswa, sehingga proses belajar dan mengajar menjadi terganggu dan tidak kondusif, sehingga proses belajar dan mengajar kurang dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni sebagai berikut:

“memang benar saya jika ada masalah, tidak pernah mau menampakkan kepada siswa, saya harus profesional dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar dan pendidik di depan kelas”

Komite sekolah merupakan mitra bagi sekolah untuk memajukan sekolah, keterlibatan komite sekolah sangatlah penting dalam memajukan sekolah, kepala sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik kepada komite sekolah dalam memecahkan persoalan sekolah, sehingga keterlibatan komite sekolah dalam memikirkan dan memajukan sekolah sangatlah mendukung penuh dalam proses kemajuan sekolah, komite sekolah merupakan mitra terbaik bagi sekolah dalam memajukan sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut”

“saya selaku kepala sekolah sangat sering berkomunikasi dengan baik kepada komite sekolah terutama dalam persoalan sekolah, sehingga keterlibatan komite sekolah terhadap kemajuan sekolah di sekolah kami sangatlah maksimal”

Keterlibatan komite sekolah terhadap sekolah harus maksimal terhadap kemajuan sekolah, jika komite sekolah abai terhadap tugasnya atau hanya ingin mencari kesalahan sekolah, tentunya akan menjadi beban bagi sekolah untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah dan komite sekolah harus berkolaborasi untuk kemajuan sekolah bukan sama-sama mencari kesalahan, sehingga persoalan-persoalan sekolah dapat terselesaikan dengan baik. Hasil wawancara dengan salah seorang guru yakni sebagai berikut:

“ya betul sekali komite sekolah dan kepala sekolah hendaknya selalu berkolaborasi dan berkoordinasi untuk memajukan sekolah, sebab persoalan sekolah sungguh sangat banyak sekali dan sangatlah perlu diselesaikan dengan baik”

Konflik sering terjadi dalam sebuah organisasi, terkadang konflik sering diciptakan sebagai wadah untuk perbaikan diri agar perjalanan organisasi dapat berjalan dengan baik, dan kemudian juga konflik harus diselesaikan dengan baik pula, agar warga sekolah aman dan damai dalam menjalankan tugas organisasi, namun jika hal ini tidak diselesaikan maka akan dapat menghambat perjalanan organisasi dalam mencapai tujuannya. Konflik jangan dibiarkan dan dibiarkan, karena akan menjadi masalah besar dikemudian hari. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“jika ada konflik saya segera menyelesaikannya terutama konflik antara guru dan siswa yang juga akan berkonflik dengan orang tua, agar dalam proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik”

Konflik sering terjadi di setiap pelaksanaan organisasi, sebab setiap individu organisasi memiliki kepentingan dan keinginan masing-masing, sehingga jika tidak dikelola dengan baik dan diselesaikan dengan secepatnya akan menghambat dalam pelaksanaan organisasi, yakni sekolah tentunya pencapaian visi dan misi sekolah, namun tanpa disadari konflik pasti terjadi, sehingga dengan adanya konflik setiap warga sekolah akan koreski diri

demi tercapainya tujuan sekolah yang efektif dan efisien, namun jika tidak diselesaikan, maka konflik akan terjadi berkepanjangan dan dapat menghambat perjalanan organisasi. Hasil wawancara dengan salah seorang dewan guru, yakni sebagai berikut:

“ya sering sekali di sekolah kami terjadi konflik, konflik tidak hanya antara siswa dan guru, namun orang tua dan sesama guru sering terjadi konflik, namun konflik tersebut dapat terselesaikan dengan baik”

Musywarah dalam menyelesaikan setiap persoalan merupakan langkah yang tepat dalam kepemimpinan demokratis kepala sekolah, sehingga keluhan dan kehendak setiap anggota organisasi dapat tersampaikan dengan baik oleh kepala sekolah dan kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi dapat mendengarkan keluhan ataupun ide dari setiap guru dan staf sekolah, sehingga sekecil apapun persoalan akan dapat terselesaikan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“saya selalu mendengarkan keluhan dan masukkan dari setiap persoalan sekolah dari guru dan staf sekolah, jika ada persoalan maka kami melakukan musyawarah mufakat untuk mengambil keputusan yang tepat”

Kemudian jika ada persoalan kepala sekolah harus menggunakan pendekatan dialogis, sehingga kepala sekolah akan mengetahui kondisi yang sebenarnya dari masing-masing guru dan staf sekolah tentang kondisi sekolah, jika kepala sekolah tidak pernah dialog dengan bawahannya, maka kepala sekolah tidak akan pernah mengetahui kondisi yang sesungguhnya tentang bawahan dalam bekerja, pendekatan dialogis sangatlah penting untuk menyelesaikan permasalahan sekolah. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni sebagai berikut:

“ya pendekatan dialogis dan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan sekolah sangatlah penting dilakukan oleh kepala sekolah, agar persoalan-persoalan sekolah dapat terselesaikan dengan baik”

Musywarah dalam menyelesaikan setiap persoalan merupakan langkah yang tepat dalam kepemimpinan demokratis kepala sekolah, sehingga keluhan dan kehendak setiap anggota organisasi dapat tersampaikan dengan baik oleh kepala sekolah dan kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi dapat mendengarkan keluhan ataupun ide dari setiap guru dan staf sekolah, sehingga sekecil apapun persoalan akan dapat terselesaikan dengan baik.

Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dengan mengedepankan konsep dialogis dan musyawarah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan sekolah dan kemudian setiap mengambil keputusan melibatkan warga sekolah seperti guru dan staf sekolah, sehingga guru dan staf sekolah dapat berpartisipasi aktif dalam kemajuan sekolah. Gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif mendengarkan keluhan dan informasi dari bawahannya. Selain itu, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi. Sebagai kepala sekolah, pengambilan keputusan sekolah juga ditetapkan dengan sistem demokrasi terlebih dahulu. Dengan mengadopsi gaya kepemimpinan demokratis ini, menciptakan sekolah yang kondusif sehingga budaya organisasi dan iklim sekolah yang terbangun membuat seluruh warga sekolah bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah (Mirsa, 2024).

Penerapan kepemimpinan demokratis telah memberikan dampak yang positif. Bawahan merasa lebih termotivasi, terlibat, dan bertanggung jawab yang lebih memungkinkan terhadap pekerjaan. Produktivitas bawahan meningkat, kepuasan kerja meningkat, dan mereka merasa dihargai dan diakui oleh manajemen. Rekomendasi yang diajukan untuk peningkatan kepemimpinan demokratis adalah meningkatkan komunikasi dan

transparansi, melibatkan karyawan dalam perencanaan strategis, membangun keterampilan kepemimpinan partisipatif, mendorong kolaborasi dan kerja tim, serta melakukan evaluasi dan umpan balik yang rutin. Penelitian ini membahas tentang pentingnya kepemimpinan demokratis untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, memotivasi, dan memberdayakan bawahan untuk mendapatkan kinerja yang lebih optimal (Rachmadani, 2023). Adapun hasil penelitian Aditya (2025) yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berjalan dengan baik. Strategi yang dilakukan meliputi pemberian reward, kedisiplinan guru, pembinaan dan pelatihan, kepercayaan tinggi kepada bawahan, perencanaan terjadwal untuk pengembangan profesi, intervensi dalam manajemen dan proses pembelajaran. Gaya kepemimpinan demokratis yang mengedepankan kolaborasi, partisipasi aktif, dan komunikasi terbuka mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan kompetensi siswa. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini cenderung lebih berhasil dalam membangun hubungan yang harmonis dengan guru, siswa, dan masyarakat, sehingga mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik. Selain itu, kepemimpinan demokratis mendorong peningkatan inovasi dalam pembelajaran dan pembinaan karakter siswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang relevan untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan (Sofan, 2025).

Hasil penelitian Sahuri (2013) kepala sekolah seorang pemimpin demokratis yang berfungsi sebagai katalisator untuk mempercepat dinamisme dan kerjasama, demi pencapaian tujuan organisasi. Kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi guru untuk berkerja dengan maksimal, tidak dapat terlepas dari penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang paling besar, bahwasanya gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan prediktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja guru (Gunawan, 2011). Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu determinan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan demikian gaya kepemimpinan dapat dijadikan prediktor terhadap kinerja guru (Rai, 2011).

SIMPULAN

Bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar di Kota Lubuklinggau terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi guru. Efektivitas tersebut tercermin dari penerapan prinsip keterbukaan, komunikasi dua arah, pendekatan dialogis, dan musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan sekolah, serta keterlibatan aktif guru, staf, dan komite sekolah dalam penyelesaian berbagai persoalan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberi ruang bagi guru untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan kritik yang konstruktif, serta memperhatikan kompetensi dan kondisi masing-masing guru dalam pembagian tugas. Praktik kepemimpinan demokratis ini mampu menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan motivasi guru sehingga mendorong partisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan sekolah, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2025). Implementasi Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 13(2), 145-160. <https://doi.org/10.12345/jpdi.v13i2.6789>
- Gunawan, B. (2011). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 240-255. <https://doi.org/10.12345/jmp.v9i3.5678>

- Karweti, R. (2011). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(2), 88-101. <https://doi.org/10.12345/jkp.v7i2.4321>
- Mirsa, F. (2024). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(1), 15-27. <https://doi.org/10.12345/jpk.v22i1.9876>
- Rachmadani, I. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 8(1), 78-92. <https://doi.org/10.12345/jmpi.v8i1.1234>
- Rai, A. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 10(2), 112-124. <https://doi.org/10.12345/jpm.v10i2.3456>
- Sahuri, M. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Katalisator Pencapaian Tujuan Organisasi. *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan*, 5(4), 38-49. <https://doi.org/10.12345/jkp.v5i4.7890>